

Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

DOI : <https://doi.org/10.35964/munawwarah.v15i2.339>

Konsep Karakter dalam Perspektif Muslim dan Barat

Ahmad Fuadin

Universitas Pendidikan Indonesia

Email : ahmadfuadin@upi.edu

Syihabuddin

Universitas Pendidikan Indonesia

Email : syihabuddin@upi.edu

Abstract: The human need to have good and positive personality qualities in everyday life. Good character is very important to achieve true success and happiness in life. This research was conducted with the aim of understanding the concept of character in more depth, finding the correlation between character and success and happiness in life, as well as developing strategies and techniques to improve good character. This article discusses the concept of character from Muslim and Western perspectives. The research method used is a qualitative method with a library science approach. The results of this research show that from a Muslim perspective, good character is character that is based on religious teachings and always tries to improve itself from time to time. The concept of character in Islam has a close relationship with the moral and ethical values taught by the Islamic religion. Meanwhile, from a western perspective, the concept of character has a broader meaning and is not related to a particular religion. A good character in a western perspective is a character who has strong and positive personality qualities. Even though there are different views, the concept of character still has a very important role in human life to achieve true success and happiness. Therefore, understanding and developing good character needs to be carried out by individuals from these two perspectives, so that they are able to overcome challenges in life in a positive and constructive way.

Keyword : *The Concept of Character, Muslim and Western Perspectives*

Abstrak: Kebutuhan manusia untuk memiliki kualitas kepribadian yang baik dan positif dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang baik sangat penting untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan yang sejati dalam kehidupan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami konsep karakter secara lebih mendalam, menemukan korelasi antara karakter dengan keberhasilan dan kebahagiaan hidup, serta mengembangkan strategi dan teknik untuk meningkatkan karakter yang baik. Artikel ini membahas tentang konsep karakter dalam perspektif

muslim dan barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan ilmu kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perspektif muslim, karakter yang baik adalah karakter yang berlandaskan pada ajaran agama dan selalu berusaha untuk memperbaiki diri dari waktu ke waktu. Konsep karakter dalam islam memiliki hubungan yang erat dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh agama islam. Sementara itu, dalam perspektif barat, konsep karakter memiliki pengertian yang lebih luas dan tidak terkait dengan agama tertentu. Karakter yang baik dalam perspektif barat adalah karakter yang memiliki kualitas kepribadian yang kuat dan positif. Meskipun memiliki pandangan yang berbeda, konsep karakter tetap memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan yang sejati. Oleh karena itu, pemahaman dan pengembangan karakter yang baik perlu dilakukan oleh individu dari kedua perspektif ini, sehingga mampu mengatasi tantangan dalam hidup dengan cara yang positif dan konstruktif.

Kata kunci: Konsep Karakter, Perspektif Muslim dan Barat

Pendahuluan

Saat ini masyarakat sudah sangat berkembang mengikuti arus perkembangan zaman. Mereka disebut dengan masyarakat era 5.0. Perkembangan yang terjadi pada masyarakat 5.0 terjadi di segala bidang seperti contoh terciptanya teknologi terbaru. Berkembangnya zaman tidak luput dari peran pendidikan, pendidikan yang berkualitas menjadi kunci utama berhasilnya seseorang untuk menjadi seorang agen perubahan zaman yang berkualitas tinggi. Disamping pentingnya pendidikan, terbentuknya seorang yang berkualitas juga tidak bisa luput dari keadaan moral seseorang. Pendidikan haruslah disertai dengan pendidikan akhlak. Akhlak baik yang dimiliki oleh seseorang menjadi dasar yang sangat penting yang harus ditanamkan bahkan sejak dini. Kemerosotan moral yang terjadi saat ini menjadi bukti nyata seberapa perlu ditingkatkannya pendidikan akhlak bagi masyarakat.¹

Salah satu hal yang paling mendukung dari berjalannya pendidikan akhlak yaitu lembaga pendidikannya. Lembaga pendidikan yang unggul menjadi salah satu modal dasar dari terjaminnya pendidikan akhlak bagi seorang anak. Lembaga pendidikan islam sangatlah tepat untuk dijadikan wadah dalam membentuk akhlak, salah satunya yaitu dengan pendidikan pesantren yang sudah berkembang di Indonesia sejak sebelum

¹Lilis Madyawati, Marhumah, Ahmad Rafiq, 2021, "Urgensi Nilai Agama Pada Moral Anak Diera Society 5.0", diambil dari jurnal Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Vol.18, No. 2, Oktober

kemerdekaan. Hasil dari pendidikan pesantren sendiri sudah diakui menghasilkan generasi penerus yang berkualitas.

Metode Penelitian

Artikel ini disusun menggunakan metode penelitian dengan penelitian kualitatif-deskriptif. Dalam karya ini kami mencari beberapa materi yang berkaitan dengan tema yang kami bahas yaitu yang berfokus pada pembahasan pendidikan akhlak. Hasil dari perolehan data diperoleh dari beberapa sumber seperti e-book, jurnal, skripsi, dan sebagainya. Data yang dipilih harus sesuai dengan topik yang dibahas.

Pembahasan

Pendidikan Pesantren

Pendidikan merupakan proses mengubah pengetahuan dengan tujuan untuk meningkatkan, memperkuat, dan melengkapi seluruh potensi siswa. Pendidikan dipraktekkan secara terus menerus, dimanapun dan kapanpun orang bersedia dan mampu menyelesaikan proses pendidikan.²

Pendidikan islam sudah diterapkan ke dalam pendidikan nasional indonesia. Pertama, Pendidikan islam mengakui secara jelas tentang adanya sebuah lembaga pendidikan yang berdiri. Kedua, pendidikan Islam diartikan sebagai pendidikan agama yang wajib diperkenalkan dan diajarkan kepada peserta didik dari tingkat terendah hingga pendidikan tingkat tinggi. Ketiga, pendidikan Islam sebagai nilai (value), yaitu menerapkan dan membahas nilai agama dalam jalannya pendidikan.

Pendidikan islam menjadi sebuah urgensi karena keadaan nyata terhadap perubahan dan perkembangan hidup yang berganti begitu cepat. Tujuannya sendiri yaitu untuk membentuk pribadi yang cerdas dan unggul dalam aspek intelektual dan spiritual. Tujuan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya sistem pendidikan yang baik. Karena Menurut para ahli, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk belajar dan menciptakan orang-orang yang mencapai kesejahteraan dan kesuksesan.

Pesantren menurut pengertian dasarnya merupakan tempat bagi siswa untuk menuntut ilmu. Pesantren juga bisa dipahami sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan pengetahuan keagamaan dan bersifat klasik, dimana seorang kiai

²Sudadi, 2019, "Pendidikan Berbasis Pesantren", diambil dari Ejurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Sosial, Vol. 3, No. 2.

menyalurkan ilmu agama dengan bersumber pada buku berbahasa arab yang dikarang oleh ulama abad pertengahan, sedangkan muridnya bertempat tinggal di gubuk yang berada di kawasan pesantren.³

Pesantren merupakan lembaga pendidikan informal yang bersifat tradisional, dengan tujuan untuk mendalami dan mempelajari secara keseluruhan syariat agama yang benar dan sesuai dengan ajaran rasulullah SAW.⁴ Pendidikan di pesantren menggunakan sistem tradisional, yang dibangun menggunakan penerapan sederhana dengan metode dan model yang sederhana juga, tetapi kesederhanaan ini tidak menjadi sebuah penghalang dalam keefektifan dalam proses pembelajaran.⁵ Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang sangat identik dengan negara kita dan berkembang di tengah masyarakat serta mampu membuktikan kualitasnya dengan mencetak kader muda yang baik.⁶

Pada awal berdirinya, bentuk pondok pesantren masih sangat sederhana, kegiatannya hanya diadakan di masjid atau surau dengan beberapa santri yang lalu dikembangkan dan ditetapkan di gubuk-gubuk (asrama) sebagai tempat tinggal . untuk menentukan kapan pesantren pertama kali didirikan sangat sulit, tetapi dapat dinyatakan bahwa lahir dan berkembangnya pondok pesantren tidak jauh setelah agama Islam disebarkan di nusantara.⁷ Mayoritas, pesantren sudah mendapat pengakuan dari masyarakat tentang keilmuan dari kyai atau guru. oleh sebab itu para murid ingin belajar lebih dalam dari seorang kyai atau guru, sehingga banyak orang datang kepadanya untuk menimba ilmu. Dan mereka membangun tempat tinggal sementara di dekat rumah kyai. Semakin tinggi tingkat keilmuan kyai, secara tidak langsung semakin banyak siswa yang datang kepadanya.⁸

Sejarah Lahirnya Pesantren

³Mukhamad Risa Diki Pratama, dkk, "Perancangan Pondok Pesantren Modern Dengan Pendekatan Arsitektur Modern Di Depok", diambil dari jurnal Desain, Vol. 05, No. 02, (Januari 2018).

⁴Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren", Diambil Dari Jurnal Muftadiin, Vol. 7, No. 1, (Januari-Juni 2021).

⁵M. Nur Hasan, "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa (Penelitian Pada Santri Di Ponpes Raudhotut Tholibin Rembang), dalam jurnal edukasi jurnal penelitian dan artikel pendidikan, UIN Walisongo Semarang.

⁶Faisal Kamal, "Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren", Dalam Jurnal Paramurobi, Vol. 3, No. 2, (Juli-Desember 2020).

⁷Remiswal, dkk, "Model Kepemimpinan Dipondok Pesantren", PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, (Desember 2020).

⁸Gatot Krisdayanto, dkk, "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas", Dalam Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 15, No. 1, (Juli 2019).

Pesantren telah dikenal di Indonesia sejak zaman Walisongo. Berkat beliau, pesantren menjadi salah satu tempat di mana terjadi interaksi yang relatif intens antara guru dan santri, kiyai dan santri, untuk menularkan ilmu dan pengalaman keislaman. Saat itu, Sunan Ampel mendirikan padepokan di Surabaya dan mengubahnya menjadi pusat pendidikan di Jawa.⁹ Syekh Maulana Malik Ibrahim merupakan pendiri pesantren di Ampel, berdirinya pondok pesantren ini ketika para santri selesai sekolahnya ia melanjutkan mengamalkan ilmu di bidangnya. Oleh sebab itu pondok pesantren didirikan berdasarkan apa yang dipelajari di pondok pesantren Ampel.

Lahirnya pesantren tidak membutuhkan waktu yang singkat, karena harus memulai membentuk posisi kepemimpinan dalam masyarakat. Sosok pemimpin pesantren tidak hadir begitu saja. Kepemimpinan muncul setelah pengakuan masyarakat. Pemimpin pesantren disebut dengan kyai yang menjadi pemimpin tegas di kalangan masyarakat karena dianggap memiliki keutamaan ilmu.

Pesantren di Masa Kolonial dan Kemerdekaan

Pada masa penjajahan kegiatan pesantren tidak dapat dilakukan dengan leluasa, karena Belanda memberikan batasan terhadap jalannya pendidikan di pesantren. Pemerintah Belanda mengeluarkan kebijakan untuk menonaktifkan lembaga pesantren yang tidak mendapat izin. Di samping itu Belanda juga melarang terhadap pengajaran kita-kitab kuning yang berisi ajaran Islam dengan alasan kekhawatiran terhadap gerakan perlawanan yang dilakukan oleh para santri khususnya dan umat Islam secara umum.¹⁰

Setelah berakhirnya penjajahan Belanda, Jepang kembali mengambil alih Indonesia. Pada masa penjajahan Jepang, pesantren menghadapi kebijakan Saikere yang ditimbulkan oleh pemerintah Jepang. Menurut rencana ini, setiap pagi pukul 07.00 penduduk asli harus membungkuk 90 derajat ke Tokyo untuk menghormati atau menyembah kaisar Jepang Tenno Haikka, yang dianggap sebagai keturunan dewa Amaterasu.

Di sini peran kharismatik KH Hasyim Asy'ari terbilang efektif. Hasyim Asyari sangat tidak setuju dengan kebijakan Jepang, dimana umat Islam diharuskan untuk mengikuti ritual tersebut, oleh karena itu ia ditangkap dan dipenjarakan selama 8 bulan.

⁹Herman, DM, "Sejarah Pesantren Di Indonesia", Dalam Jurnal Alta'dib, Vol. 6, No. 2, (Juli-Desember 2013).

¹⁰Adnan Mahdi, "Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Indonesia", Dalam Jurnal Islamic Review, Vol. II, No. 1, (April 2013).

Penangkapan mendadak dan pemenjaraan Kyai oleh Jepang justru menimbulkan perlawanan di kalangan santri. Timbulah demonstrasi skala dimana ribuan santri menuntut pembebasan Kyai Hasyim Asy'ari dan menolak kebijakan Saikere. Sejak saat itu, Jepang tidak pernah mengganggu pesantren.

Mendekati momen kemerdekaan, santri mendapat peran dalam penyusunan Undang Undang Dasar Negara, yang salah satu diantaranya yaitu lahirnya piagam Jakarta. Di masa-masa awal kemerdekaan, para Santri kembali berjuang untuk kemerdekaan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Pendidikan Akhlak

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu *al-Khulqu* yang memiliki makna tingkah laku, perangai, tabiat, budi pekerti. Sedangkan pengertian akhlak secara terminologi diartikan sebagai sifat yang sudah ada dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa mempertimbangkan atau dilakukan secara spontan. Akhlak sendiri dibedakan menjadi 2 yaitu akhlak terpuji (*akhlakul karimah*), yaitu perangai baik seseorang yang keluar dalam dirinya secara otomatis yang membawanya untuk mentaati perintah Allah, dan akhlak tercela (*akhlakul mahmudah*) yaitu sebuah perangai buruk seseorang yang menyebabkan perilaku tercela.

Dalam pembentukan akhlak diperlukan pendidikan yang baik. Pendidikan akhlak menjadi sebuah usaha untuk membentuk pribadi seseorang sehingga menghasilkan seseorang yang berkepribadian baik. Hasil dari pendidikan akhlak sendiri menjadi bekal utama seseorang untuk meghadapi kehidupannya. Mereka akan hidup bermasyarakat, dimana setiap orang dituntut untuk memiliki kualitas diri yang baik sehingga dihormati dan disegani.¹¹

Pendidikan akhlak sendiri selayaknya dilakukan sejak usia dini. Anak- anak akan lebih mudah menerima sebuah ilmu ketika ia masih kecil. Hal baik yang tertanam dalam diri seorang anak sejak kecil akan terbawa hingga ia dewasa nanti, sehingga akan terbiasa untuk melakukan hal hal baik. Sebaliknya, jika seorang anak tidak dibiasakan untuk berbuat baik sejak kecil, maka kebiasaannya akan ia bawa hingga dewasa nanti, dan hal tersebut sangat merugikan dirinya sendiri maupun orang di sekitarnya.

¹¹Mihmidati Yakud, "Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat", Dalam Jurnal Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 18, No. 1, (Maret 2022).

Akhlak adalah ilmu mengenai baik dan buruk.¹² Perkara akhlak sendiri selalu menjadi perhatian besar dalam dunia pendidikan. Islam juga sangat memperhatikan permasalahan akhlak ini. Hal ini dapat dilihat dari diutusnya rasulullah untuk menyampaikan kebenaran tidak lain adalah dengan tujuan guna memperbaiki akhlak manusia.¹³ Keharusan dalam pembentukan akhlak sendiri disampaikan oleh Sa'id Hawwa bahwa kewajiban pembentukan akhlak islami dimulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga, sehingga akan tertanam dalam diri seseorang untuk mengajak pada kebaikan terhadap orang lain ketika ia telah menghadapi dunia luar yang sangat heterogen.¹⁴

Urgensi Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah salah satu hal yang harus terpenuhi oleh setiap individu. Menurut konsep Islam, seseorang tidak mungkin berkembang sesuai dengan cita-cita kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan tanpa pendidikan. Dalam kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan peradaban, pendidikan memiliki peran utama dalam melihat hasil dari maju tidaknya sebuah bangsa. Bergantung pada budaya di mana ia diajarkan, pendidikan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Pendidikan berproses secara intuitif dan tradisional dalam masyarakat sederhana, di mana kebutuhan terbatas pada yang benar-benar diperlukan.¹⁵

Akhlak merupakan salah satu penunjang utama kemajuan manusia, sehingga suatu perbuatan tidak dipandang baik jika tidak bergantung pada akhlak yang baik dalam pandangan Islam. Akhlak mencakup semua aspek keberadaan manusia, termasuk hubungan dengan Tuhan (*hablum min Allah*) dan orang lain (*hablum minannas*), serta konteks sosial, ekonomi, dan politik. Banyak akhlak mulia yang telah ditanamkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Karena itu, setiap individu manusia akan dimintai pertanggung jawaban atas segala perbuatan yang telah dilakukannya baik di dunia maupun di akhirat. Akibatnya, Allah telah menginstruksikan Rasul-Nya untuk

¹²Ahmad Rifa'i, "Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak", Dalam Jurnal Ilmiah Al Qalam, Vol. 9, No. 17, (Januari-Juni 2016).

¹³Krida Salsabila Dan Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan", Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, 2018.

¹⁴Tuti Awaliyah dan Nurzaman, "Konsep Pendidikan Akhak Menurut Said Hawwa", Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2018.

¹⁵Sahlan, "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VIII Mts Di Pondok Pesantren Ulil Albab Simpasilambu Kabupaten Bima", *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, 2013.

memberikan pedoman hidup kepada semua manusia sehingga mereka dapat menentukan apa yang diperbolehkan dan perbuatan yang dilarang atau ditinggalkan.

Pentingnya pendidikan akhlak dalam ajaran Islam memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bermanfaat bagi suatu bangsa untuk peralihan dari generasi yang berakhlak mulia. Selain itu, tujuan utama Nabi Muhammad SAW adalah untuk mengubah kehidupan manusia dari Jahiliyah menuju kehidupan Islami yang lebih baik dan bermoral. Sebagaimana disebutkan dalam hadits : “ Dari Anas r.a Rasulullah SAW : “Bahwasanya aku di utuskan (sebagai Rasul) adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (H.R. Ahmad).

Akibatnya, moralitas menjadi mata rantai keimanan. Dimungkinkan untuk menyatakan bahwa iman tidak bercela jika menghasilkan perbuatan baik. Sebaliknya, akhlak yang buruk adalah yang bertentangan dengan dasar-dasar keimanan.

Pendidikan Akhlak dalam penentuan guru dan lingkungan pendidikan bagi peserta didik.

Kata "guru" berarti seseorang yang mengajar tentang lepas dari penderitaan. Dalam bahasa Arab, guru yang bertanggung jawab menyampaikan informasi di *majlis al-ta'lim* (tempat informasi diperoleh) disebut *al-mu'allim* atau *al-ustadz*. Jadi, ungkapan "*al-mu'allim*" atau "*al-ustadz*" juga merujuk pada individu yang bertanggung jawab mengembangkan bagian-bagian dari keduniawian manusia.¹⁶ Guru adalah seseorang yang tugasnya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam segala aspek spiritual, emosional, intelektual, fisik, dan lainnya di lembaga pendidikan, menurut definisi di atas.

Pendidikan Rasulullah SAW selama beberapa tahun dalam keluarga Halimah memberikan dampak yang cukup signifikan. Karena penanaman akhlak mulia oleh keluarga halimah, Makkah menjadi ibu kota Rasulullah SAW, bersama dengan masyarakat Makkah. Jiwa dan kemampuan beradaptasi Nabi Muhammad dalam situasi sosial juga dipengaruhi oleh pelatihannya dalam tata bahasa Arab murni.¹⁷ Selain itu,

¹⁶Anita Dwi Murni, “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Mengaji Di TPA/ TPSA Al-Kautsar Nagarikoto Tinggi Kecamatan Enamlingkung”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negri Bukit Tinggi, 2020.

¹⁷Noer Rohmah, “Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Telaah Kritis Konsep Pendidikan Dalam Kitab Al-Banjanji”, Dalam *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, Vol. 2, No. 1, 2018.

pada awal perkembangannya, pengaruh adat atau budaya masyarakat Makkah yang tidak terkendali dapat dihindari dengan cara memilih dan memelihara lingkungan.

Tugas kita adalah untuk mengajar, mengasuh, dan mengarahkan. terutama sejauh perbaikan moral sangat penting. Namun demikian, diharapkan perkembangan fisik dan mental anak akan berdampak positif apabila mereka mendapat pendidikan dan perhatian secara terus-menerus, serta harapan dari para gurunya untuk berkembang menjadi manusia yang berguna di masa depan sedalam-dalamnya, sesuai dengan permintaan Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW.¹⁸ Dalam islam Telah disyariatkan bahwa menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban bagi setiap muslim.¹⁹ seperti yang tertera pada hadis nabi berikut;

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

”Menuntut ilmu wajib bagi muslim laki-laki maupun muslim perempuan”.

Berdasarkan hadits ini, cenderung terlihat bahwa mencari informasi itu wajib bagi anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Akibatnya, umat Islam terjebak dalam pusaran globalisasi di era globalisasi ini, yang terkadang mendorong kompleksitas tantangan dan permasalahan modern yang semakin berat dan rumit.

Pendidik agama harus memenuhi beberapa persyaratan agar dapat maju dalam jabatannya, antara lain:

- a) Harus memiliki sifat beriman, muslim, dan muhsin.
- b) Berkepribadian dewasa dan berakhlak mulia agar dapat menjadi teladan bagi anak didiknya.
- c) Ia harus mencintai pekerjaannya mengajar agama.
- d) Menunjukkan kasih sayang kepada anak-anak mereka sendiri dan murid-murid mereka.
- e) Menguasai materi atau ilmu agama, meskipun tidak terlalu mendalam.
- f) Menguasai teknik mengajar dan mampu menerapkannya.

Peran orang Tua dalam Pendidikan Moral dan Agama Perspektif Hadits

¹⁸Fadhillah, “Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Islam”, Dalam Jurnal Tarbiyatulaulad Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, Vol. 7, No. 2, 2021.

¹⁹Noer Rohmah, *op.cit*,

Sangat penting bagi orang tua dan keluarga untuk berperan dalam mengajarkan nilai moral dan spiritual terhadap anaknya. bukan hanya mengajarkan agama kepada anak-anak sejak usia dini, tetapi juga membiasakannya ketika anak sudah mulai bertumbuh. Selain itu, ini dapat mencegah ekstremisme dan radikalisme. Di satu sisi, terlihat bahwa tindakan orang tua belum optimal di era masyarakat 5.0. Hal ini dimungkinkan karena pengalaman awal seorang anak tidak memberi mereka kontrol yang kuat dan panutan yang positif.

Sebuah generasi dipersiapkan untuk bersaing dan bertindak bebas. Anak dipersiapkan untuk menghadapi berbagai tantangan dengan berbagai keterampilan utama. Selain itu, detail yang tidak signifikan seperti; kewajaran gaya pengasuhan, dampak alam, kekerabatan teman sebaya, dan kondisi keuangan wali yang menambah pemahaman dan pelaksanaan pendidikan yang ketat dan kebajikan untuk anak-anak di periode masyarakat 5.0. Untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu membentuk watak dan kepribadian anak, maka pendidikan bagi anak orang tua harus mencakup bekal atau konsep. Ketika datang ke pendidikan anak-anak mereka, setiap orang tua mungkin memiliki rencana khusus. Berkaitan dengan pendidikan anaknya, terdapat beberapa konsep dalam mendidik anak diantaranya adalah:²⁰

1. Membimbing tentang pendidikan Aqidah.
2. Membentuk adab dan akhlak.

Pendidikan Pesantren Sebagai Wadah Pendidikan Akhlak

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tradisional, dimana murid (santri) hidup secara berdampingan, dibimbing oleh seorang kyai dan bertempat tinggal pada bangunan yang biasa disebut asrama.²¹ Pesantren memiliki sejarah yang panjang dan telah menyumbangkan pengaruh yang sangat besar bagi pendidikan nasional. Bertambahnya jumlah pesantren di Indonesia dan banyaknya jumlah santri yang membentuk lembaga ini patut mendapat penghargaan atas perkembangan pendidikan nasional dan pembinaan akhlak. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas bukan hanya karena sejarahnya yang panjang tetapi juga karena metode pelaksanaannya dan budaya jaringannya. Pesantren jelas memiliki basis sosial

²⁰ Anita Dwi Murni, *Op.Cit.*

²¹ Dahlia El Hiyaroh, *Strategi Pembinaan akhlak*, GUEPEDIA, 2022.

yang kuat sebagai tempat pendidikan agama karena terintegrasi dengan masyarakat. Pesantren biasanya dijalankan oleh dan untuk masyarakat.²² Struktur komunitas pesantren terkait dengan peran sosial di lingkungan pesantren. Kyai memegang peranan yang sangat penting dan juga dapat diartikan sebagai kunci utama dalam kehidupan pesantren sebagai sumber dari segala harapan bagi santri-santrinya.²³ Pesantren merupakan pendidikan Islam tertua dan terpopuler di Indonesia sehingga masih eksis. Di pesantren santri menghadapi perubahan pola hidup dan perkembangan sosial budaya masyarakatnya dengan efisiensi dan keuletannya. Oleh karena itu pesantren tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tetapi juga untuk menyebarkan agama Islam. Sistem pendidikan pesantren sudah berkembang jauh sebelum masuknya Islam di Indonesia. Pesantren berhasil dan mampu menyesuaikan diri dengan kerangka pendidikan yang ada pada masyarakat Hindu-Buddha saat itu. Sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan pesantren banyak dipengaruhi oleh tradisi lokal. Maka dapat dikatakan bahwa sistem pendidikan pesantren merupakan bagian dari produksi sistem pendidikan Indonesia dan dikuatkan oleh Islam.²⁴

Akhlak adalah keadaan atau watak yang turun ke jiwa dan menjadi seseorang. Semua tindakan ini muncul secara spontan dan tidak memerlukan pemikiran. Akhlak yang terkandung dalam diri manusia (anak) tidak serta merta secara langsung ada pada setiap pribadi manusia tetapi melalui proses atau tahapan yang pertama kali dilaluinya. Tentu saja seorang anak harus membantu seseorang mengembangkan karakter yang hebat. Latihlah kebiasaan ini. Begitulah karakter manusia dibangun agar jujur pada diri sendiri dan lingkungannya. Sejak kecil seorang anak harus sudah diajarkan tentang penanaman akhlak yang baik, baik dalam lingkungan keluarga atau masyarakat. Dalam proses penanaman perilaku pada setiap anak orang tua tidak hanya dalam usahanya tetapi membutuhkan seseorang yang lebih religius (seperti Kyai atau ustadz/ah dll) untuk mendidik anaknya. Untuk setiap orang tua berharap lebih untuk anak-anaknya.

Anak-anak adalah kekayaan negara dan dijaga ketat agar tidak tersesat dalam kehidupan sehari-hari. Peran orang tua di sini harus membentuk kepribadian yang baik

²² Abdul Muis, "Peran Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Diera Globalisasi", Dalam Jurnal Fenomena, Vol. 14, No. 2, (Oktober 2015).

²³ Endang Supriyadi, Sosiologi Pesantren, Lawwana, 2022.

²⁴ Endang Supriyadi, *op.cit.*

bagi anak dan juga menanamkan perilaku yang baik pada setiap anak. Selain menjadi milik negara anak juga merupakan titipan dari Tuhan dan harus dilindungi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan dan teman anak mempengaruhi karakter anak. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas orang tua untuk berusaha sebaik mungkin untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak-anaknya. Dengan cara ini anak tidak terpengaruh oleh lingkungannya dan tidak terpengaruh oleh teman-teman yang memberikan pengaruh negatif padanya.²⁵

Pembinaan Akhlak Pada Pendidikan Pesantren

Pelatihan atau pembinaan akhlak anak harus diperhatikan sejak dini. Penghuni pesantren dapat memperoleh pelatihan dari orang tua dan pengasuh pesantren. Jadi anak tidak mengikuti norma yang dilarang oleh pemerintah maupun agama. Pendidikan akhlak itu sendiri bersumber dari semangat pendidikan Islam. Mencapai tujuan kesempurnaan moral adalah pendidikan sejati. Untuk membuktikan bahwa itu adalah pendidikan yang benar, anak-anak perlu mendapatkan pendidikan Islam dan sebagai akibatnya ditanamkan nilai-nilai Islam kepada mereka agar tidak melanggar syariat Islam yang ada. Untuk itu peran pesantren sangat penting disini, karena dipesantren anak/ santri tidak hanya mendapatkan pendidikan agama/ formal saja tetapi juga mendapatkan pembinaan akhlak yang baik dan sesuai dengan ajaran agama.²⁶

Seperti yang kita ketahui pesantren-pesantren tersebut baru-baru ini telah disahkan baik oleh pihak pemerintah maupun swasta untuk pesantren sebagai lembaga pendidikan yang bergerak dalam mencerdaskan umat dan membangun karakter. Itu mendapat perhatian khusus oleh masyarakat. Mengenai tingkat perkembangan akhlak dalam sistem pendidikan pesantren ini adalah internalisasi nilai-nilai agama di lembaga pendidikan pesantren. Muhaimin mencoba memberikan alternatif strategi (di sekolah dan pondok pesantren) untuk mengembangkan akhlak mulia selain teknik pembinaan akhlak tersebut di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Menggabungkan etika dengan program pesantren yang mendalam dan kegiatan sehari-hari. Menciptakan lingkungan religius jauh dari pengaruh sekuler seperti budaya salam dan pakaian keagamaan.

²⁵Dahlia El Hiyaroh, *op.cit.*

²⁶Dahlia El Hiyaroh, *op.cit.*

2. Pelajaran reguler yang berkaitan dengan kajian struktur keagamaan dapat dilakukan setiap hari seperti berdoa atau mengaji sebelum belajar dan membaca surat pendek (Qur'an).²⁷

Didalam pendidikan pesantren seluruh santri akan diberikan pelajaran-pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang mana pelajaran dan kegiatan ini secara tidak langsung akan melatih santri untuk memiliki jiwa atau akhlak yang baik. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki pendidikan yang beragam dimana santri tidak hanya diajarkan ilmu agama tetapi juga kepemimpinan, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, pemerataan dan sikap positif lainnya. Sikap positif ini dapat menjadi modal moral dan pembentukan akhlak yang baik bagi santri untuk hidup mandiri di masyarakat. Akhlak ini akan tumbuh dengan sendirinya karena suatu kebiasaan yang dilakukan setiap hari di lingkungan pesantren. Secara tidak langsung peran seorang kyai dan teman juga akan mempengaruhi dalam proses pembinaan akhlak.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang paling efektif untuk pembinaan akhlak karena adanya pembinaan dan lingkungan yang mendukung. Arah moral pembinaan santri di pondok pesantren adalah menanamkan kedisiplinan pada santri dan berusaha menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang diberikan dalam Al Quran. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan isi pembinaan akhlak.²⁸

Simpulan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan informal yang bersifat tradisional dari lembaga pendidikan islam di indonesia, dengan tujuan untuk mendalami dan mengamalkan ilmu-ilmu agama sebagai pedoman hidup atau disebut dengan *Tafaqquh fiddin*. Pendidikan pesantren memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak seseorang. Pentingnya pendidikan akhlak dalam ajaran Islam memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bermanfaat bagi suatu bangsa untuk peralihan dari generasi yang berakhlak mulia. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik bukan hanya karena sejarahnya yang panjang tetapi juga karena metode

²⁷ Ibid,

²⁸MA. Amrizal, dkk, "Managemen Pendidikan Akhlak Dipesantren", Dalam Jurnal Basicedu, vol. 6, no. 3, 2022.

pelaksanaannya dan budaya jaringannya. Pesantren adalah sumber inspirasi yang tidak pernah habis bagi para pencari ilmu dan peneliti yang terpesona oleh banyak sisinya.

Daftar Rujukan

- Adib, Abdul. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren". Diambil Dari Jurnal Mubtadiin. Vol. 7. No. 1. (Januari-Juni 2021).
- Amrizal, MA, dkk. "Managemen Pendidikan Akhlak Dipesantren". Dalam Jurnal Basicedu. vol. 6. no. 3. 2022.
- Awaliyah, Tuti dan Nurzaman. "Konsep Pendidikan Akhak Menurut Said Hawwa". Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 6. No. 1. 2018.
- Dwi Murni, Anita. "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Mengaji Di TPA/TPSA Al-Kautsar Nagarikoto Tinggi Kecamatan Enamlingkung". Skripsi. Institut Agama Islam Negri Bukit Tinggi. 2020.
- El Hiyaroh, Dahlia. Strategi Pembinaan akhlak. GUEPEDIA.2022.
- Fadhillah. "Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Islam". Dalam Jurnal Tarbiyatulaulad Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak. Vol. 7. No. 2. 2021.
- Hasan, M Nur. "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa (Penelitian Pada Santri Di Ponpes Raudhotut Tholibin Rembang). dalam jurnal edukasi jurnal penelitian dan artikel pendidikan. UIN Walisongo Semarang.
- Herman, DM. "Sejarah Pesantren Di Indonesia". Dalam Jurnal Alta'dib. Vol. 6. No. 2. (Juli-Desember 2013).
- Kamal, Faisal. "Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren". Dalam Jurnal Paramurobi. Vol. 3. No. 2. (Juli-Desember 2020).
- Krisdayanto, Gatot, dkk. "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas". Dalam Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 15. No. 1. (Juli 2019).
- Madyawati, Lilis, Marhumah, Rafiq, Ahmad. 2021. "Urgensi Nilai Agama Pada Moral Anak Diera Society 5.0". diambil dari jurnal Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan. Vol.18. No. 2. Oktober
- Mahdi,Adnan. "Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Indonesia". Dalam Jurnal Islamic Review. Vol. II. No. 1. (April 2013).
- Muis, Abdul. "Peran Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Diera Globalisasi". Dalam Jurnal Fenomema. Vol. 14. No. 2. (Oktober 2015).
- Pratama, Mukhamad Risa Diki, dkk. "Perancangan Pondok Pesantren Modern Dengan Pendekatan Arsitektur Modern Di Depok". diambil dari jurnal Desain. Vol. 05. No. 02. (Januari 2018).
- Remiswal, dkk. "Model Kepemimpinan Dipondok Pesantren". PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Managemen Pendidikan Islam. Vol. 2. No. 1. (Desember 2020).
- Rifa'i, Ahmad. "Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak". Dalam Jurnal Ilmiah Al Qalam. Vol. 9. No. 17. (Januari-Juni 2016).
- Rohmah, Noer. "Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Telaah Kritis Konsep Pendidikan Dalam Kitab Al-Banjanji". Dalam Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj. Vol. 2. No. 1. 2018.
- Sahlan. "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VIII Mts Di Pondok Pesantren Ulil Albab Simpasailambu Kabupaten Bima". Skripsi. UIN Alauddin Makassar. 2013.

Salsabila, Krida Dan Firdaus, Anis Husni. “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan”. Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 6. No. 2. 2018.

Sudadi. 2019. “Pendidikan Berbasis Pesantren”. diambil dari Ejurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Sosial. Vol. 3. No. 2.

Supriyadi, Endang. Sosiologi Pesantren. Lawwana. 2022.

Yakud, Mihmidati. “Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaaat”. Dalam Jurnal Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. Vol. 18. No. 1. (Maret 2022).